

PERAN *E-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MAHASISWA TATA BUSANA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA PADA MASA PANDEMI *COVID-19*

Siti Wahidatul Qur'ana¹⁾, Lutfiyah Hidayati²⁾

^{1,2)}Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Jl. Ketintang, Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231
e-mail: sitiQurana@mhs.unesa.ac.id¹⁾, lutfiyahhidayati@unesa.ac.id²⁾

ABSTRAK— Virus Corona memicu tantangan global yang tak pernah terjadi terdahulu, berdampak besar pada semua aspek kehidupan, salah satunya adalah pada bidang pendidikan [3]. *E-learning* adalah cara yang paling efektif untuk menghubungkan antara dosen dengan mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *E-learning* ialah proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik selaku peralatan guna memberikan bantuan kepada aktivitas belajar mengajar dan dengan dukungan jaringan internet [4]. Artikel penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan: 1. Platform yang dipakai pada pembelajaran mahasiswa tata busana pada masa pandemi covid-19; 2. Kelebihan *e-learning* dalam pembelajaran mahasiswa tata busana pada masa pandemi covid-19; 3. Hambatan-hambatan *e-learning* dalam pembelajaran mahasiswa tata busana pada masa pandemi covid-19; 4. *E-learning* dalam pembelajaran praktik mahasiswa tata busana pada masa pandemi covid-19. Artikel penelitian berikut termasuk pada penelitian deskriptif kuantitatif melalui penggunaan metode survei yang dilaksanakan dengan online. Pengumpulan data primer pada penelitian berikut dilaksanakan melalui penyebaran angket dengan online pada 14 orang responden Dosen S1 Pendidikan Tata Busana dan 135 orang responden mahasiswa prodi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2020, 2019, 2018 dan 2017. Data didapatkan dari mengisi beberapa pertanyaan yang disebar pada keseluruhan responden pada wujud google form dan data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisa serta pendeskripsian. Hasil penelitian ini adalah: 1) Perkuliahan *e-learning* mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya menggunakan beberapa platform pembelajaran yaitu google meet, vlearning unesa, google classroom, google form, whatsapp, quiziz, zoom, youtube, email; 2) kelebihan *e-learning* dalam pembelajaran yaitu waktu belajar menjadi lebih fleksibel pada pembelajaran prodi S1 Pendidikan Tata Busana Unesa; 3) hambatan *e-learning* dalam pembelajaran mahasiswa tata busana adalah keterbatasan interaksi antara dosen dengan mahasiswa dalam penjelasan materi mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang sudah dijelaskan; dan 4) *e-learning* dalam pembelajaran praktik kurang efektif dikarenakan minimnya pengawasan ketika mahasiswa melakukan praktik.
Kata Kunci: Covid-19, *E-Learning*, Mahasiswa Tata Busana.

I. PENDAHULUAN

World Health Organization mengemukakan bahwasanya virus corona ialah darurat global di tanggal 30 januari 2020 kemudian pandemi global di 11 maret 2020. Sekarang, virus corona mempengaruhi 213 negara. Memberikan tanggapan mengenai virus corona, banyak Negara - negara sudah melakukan penerapan akan tahapan-tahapan jarak sosial yang ketat serta kebijakan *lockdown*. Jelas sekali, pandemi berikut berdampak luar biasa di sekolah, siswa, juga guru. Di tanggal 12 maret 2020, 46 negara pada 5 benua yang berbeda sudah mengemukakan penutupan sekolah serta 26 negara tersebut sudah secara penuh ditutup sekolah nasional. Pada negara Indonesia, Pemerintahan sudah memberikan batasan pada mobilisasi masyarakat ketika melakukan usaha guna melakukan pencegahan pada tersebarnya penyakit serta terus menggalakkan kegiatan: kerja dari rumah, pembelajaran dari rumah serta ibadah di rumah. Sekolah juga Lembaga Pendidikan Tinggi pada negara Indonesia dilakukan penutupannya secara sementara semenjak tanggal 14 maret 2020 [5].

Guna melakukan pencegahan akan tersebarnya virus corona, *World Health Organization* memberi himbuan guna memberhentikan acara-acara yang bisa mengakibatkan berkerumunnya masa. Berdasarkan persoalan tersebut, pembelajaran secara tatap muka yang melakukan pengumpulan banyak mahasiswa pada kelas dilakukan peninjauannya secara ulang pelaksanaannya. Perkuliahan hendaknya dilakukan penyelenggaraannya menggunakan skenario yang sanggup melakukan pencegahan memiliki hubungan fisik antara mahasiswa bersama dosen ataupun mahasiswa bersama mahasiswa [6]. Pemanfaatan dari teknologi digital mampu memberikan kemungkinan pada mahasiswa bersama

dosen melakukan tahapan belajar mengajar meskipun tidak satu lokasi [1].

Banyak kampus yang secara cepat memberikan respon instruksi pemerintah, salah satunya yaitu Universitas Negeri Surabaya melalui pengualaran surat edaran rektor mengenai pencegahan penyebaran virus corona pada lingkungan Unesa [7]. Pada surat edaran rektor ada 12 poin satu di antaranya adalah anjuran guna melakukan penerapan akan pembelajaran secara *E-learning*. Wujud perkuliahan yang bisa menjadi solusi pada masa pandemi virus corona yakni pembelajaran daring. Pembelajaran daring ialah tahapan pembelajaran yang sanggup mempertemukan mahasiswa bersama dosen guna berinteraksi pada kegiatan belajar mengajar memanfaatkan adanya internet [8].

Pembelajaran jarak jauh ataupun pembelajaran daring mempunyai tujuan guna memberikan pemenuhan pada standar pendidikan secara memanfaatkan teknologi informasi melalui penggunaan perangkat komputer, *gadget* dan lain-lain yang dapat menghubungkan mahasiswa bersama dosen. Pada ranah universitas di waktu bekerja dari rumah hendaknya menguatkan pembelajaran dengan metode daring [9]. Pembelajaran dengan daring sudah menuntut dunia pendidikan semenjak beberapa tahun terakhir [10]. Pembelajaran daring diperlukan pada proses belajar mengajar pada era revolusi industri 4.0 [11].

Kebijakan pemerintah yaitu *social distancing and physical distancing* yakni menghimbau guna menjaga jarak di antara masyarakat, menghindari kegiatan pada seluruh wujud kerumunan, perkumpulan, serta menjauhi terdapatnya pertemuan yang mengikutkan banyak orang, *E-learning* ialah sebuah inovasi yang mampu digunakan pada tahapan belajar mengajar ketika pandemi *covid-19*, tidak hanya pada penyampaian materi pembelajaran pada mahasiswa tata busana, namun pun ada perubahan pada kemampuan bermacam-macam kompetensi siswa [12].

Pembelajaran yang dilakukan di Universitas pun memakai pembelajaran jarak jauh ataupun *e-learning*. Penerapan belajar mengajar berjarak jauh mahasiswa mempunyai keleluasaan waktu belajar, bisa belajar kapan saja serta dimana saja. Mahasiswa bisa melakukan interaksi bersama dosen memakai beberapa *platform* misalnya *google meet*, *vlearning unesa*, *google classroom*, *google form*, *whatsapp*, *quiziz*, telepon, *zoom*, *youtube*, *email*. Pembelajaran tersebut ialah

sebuah inovasi pendidikan guna merespon tantangan mengenai adanya sumber belajar yang bervariasi. Kesuksesan dari sebuah model atau media untuk belajar memiliki ketergantungan dari karakter siswa. *E-learning* memberikan indikasi bahwasanya tak seluruh siswa dapat berhasil ataupun mengalami kesuksesan pada proses belajar mengajar dengan *online*. Hal tersebut dikarenakan lingkungan belajar serta karakter dari siswa itu sendiri [13].

E-learning yakni sebuah sistem pembelajaran yang memberikan kemungkinan disampainya materi pembelajaran kepada mahasiswa melalui penggunaan media internet ataupun media jaringan komputer yang lain yang dapat dilakukan aksesnya kapan saja serta dimana saja. Di era pandemi *covid-19* seperti sekarang, *e-learning* dipakai oleh seluruh tingkat pendidikan salah satunya adalah Universitas Negeri Surabaya yaitu mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, dengan maksud tahapan belajar mengajar bisa terlaksana secara baik [14].

E-learning adalah wujud teknologi informasi yang dilakukan penerapannya pada bidang pendidikan berbentuk dunia maya. Sebutan *e-learning* lebih tepatnya bertujuan selaku usaha guna menciptakan perubahan dari tahapan belajar mengajar yang biasa dilakukan pada sekolah ataupun universitas kepada wujud digital yang memanfaatkan adanya teknologi internet [15]. *E-learning* ialah sebuah jenis belajar mengajar yang memberikan kemungkinan disampainya bahan ajar kepada peserta didik melalui penggunaan media internet dan melalui mengoneksikannya bersama jaringan pada komputer lainnya [16].

E-learning ialah wujud teknologi informasi yang dilakukan penerapannya dibidang pendidikan pada wujud dunia maya. Sebutan *e-learning* lebih tepatnya dituju selaku upaya guna menciptakan transformasi tahapan belajar yang terdapat dikampus kepada wujud digital yang dilakukan melalui pemanfaatan teknologi internet.

E-learning ialah satu di antara beberapa wujud model pembelajaran yang diberikan fasilitasnya serta ditunjang penggunaan dari teknologi informasi serta komunikasi [17]. Karakteristik dari *E-learning* ialah memiliki suatu konten yang beriringan bersama tujuan pembelajaran, memakai metode instruksional layaknya contoh serta pelatihan pada tiap kegiatan belajar

mengajar, memakai kata-kata serta gambar guna melakukan penyampaian akan materi pembelajaran, siswa diberi peluang guna belajar secara mandiri yang menjadikannya sanggup menciptakan pemahaman serta keterampilan yang baik [2].

Berdasar dari pengertian-pengertian oleh para ahli sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya *E-learning* ialah suatu hasil dari kemajuan teknologi yang digunakan pada proses belajar mengajar. Penyelenggaraannya menggunakan media elektronik seperti *gadget* atau komputer yang didukung dengan internet. Pembelajaran yang dilakukan penyampaiannya bisa bermacam-macam model, namun tetap untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan pada negara Indonesia.

Pemanfaatan *e-learning* pada pendidikan membutuhkan sumber daya yang memadai, terkhusus SDM yang menjadikan penyelenggaraan dari proses *e-learning* membutuhkan literasi elektronik untuk guru serta siswa. Literasi elektronik ialah istilah yang dipakai guna memberikan keterangan pada pengetahuan dasar yang diperlukan dimengerti orang awam tentang elektronik. Literasi elektronik lebih memiliki keterkaitan bersama sisi praktis pemakaian elektronik[18].

Kelebihan *e-learning* yaitu dosen juga mahasiswa bisa memakai bahan ajar ataupun petunjuk belajar yang memiliki struktur serta jadwal, adanya fasilitas *e-moderating* dimana dosen serta mahasiswa bisa melakukan komunikasi dengan mudah dengan tidak diberikan batasan oleh jarak, waktu juga tempat, mahasiswa bisa melaksanakan pembelajaran ataupun *mereview* bahan perkuliahan tiap waktu serta di mana pun, perubahan dari peranan mahasiswa dari yang umumnya pasif menjadi aktif serta lebih mandiri, jika mahasiswa membutuhkan penambahan informasi yang memiliki keterkaitan bersama bahan yang dipelajari, bisa melaksanakan akses pada internet dengan lebih mudah.

Kekurangan dari pembelajaran *e-learning* adalah kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen mengakibatkan melambatkan terwujudnya *values* pada tahapan belajar mengajar, condong abai pada aspek psikomotorik ataupun aspek sosial serta kebalikannya menunjang aspek komersial, tahapan belajar mengajar condong kepada arah latihan dari pada pendidikan, perubahan peranan tenaga pendidik yang awalnya menguasai teknik pembelajaran konvensional, saat ini diberikan tuntutan untuk tahu akan belajar mengajar

dengan basis ICT, mahasiswa yang tak memiliki motivasi belajar yang tinggi kebanyakan mengalami kegagalan. [19]

Kebijakan dari *social distancing* ataupun *physical distancing* untuk meminimalkan tersebarnya virus corona membuat seluruh elemen pendidikan guna menjadikan aktifnya kelas walaupun tutup. Ditutupnya kampus menjadi tahapan mitigasi terefektif guna meminimalkan tersebarnya virus corona. Solusi yang diberi yaitu melalui melaksanakan pembelajaran di rumah melalui menggunakan bermacam-macam fasilitas pendukung yang menunjang. [20]

Di masa pandemi virus corona dilaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah ataupun *online* merupakan solusi lanjut pada sisa semester. Belajar mengajar secara *online* diberikan definisi selaku pengalaman transfer pengetahuan memakai audio, video, gambar, komunikasi teks, *software* [21] serta menggunakan tunjangan dari jaringan internet [22]. Hal tersebut ialah modifikasi transfer pengetahuan menggunakan forum *web* [23] serta tren teknologi digital selaku karakteristik tersendiri dari revolusi industri 4.0 guna mendukung kegiatan belajar mengajar selama di pandemi virus corona. Integrasi teknologi serta beragam inovasi ciri dari pembelajaran daring [24]. Di samping hal tersebut, yang paling penting ialah kesiapan guru serta siswa guna berinteraksi dengan daring.

Infrastruktur yang menunjang kegiatan belajar mengajar *online* dengan gratis menggunakan bermacam-macam ruangan diskusi misalnya *Google Classroom*, *Kelas Cerdas*, *Whatsapp*, *Quipper Zenius*, serta *Microsoft* [25]. Belajar mengajar dengan daring memberi kemudahan untuk memberi transfer informasi kepada bermacam-macam keadaan serta situasi. Beragam manfaat dari kemudahan pembelajaran *online* ditunjang bermacam-macam *platform* dimulai dari diskusi sehingga bertatap muka dengan virtual. Akan tetapi, persoalan tersebut hendaknya dievaluasi serta sesuai bersama keadaan setempat, melihat kemampuan seseorang memberi fasilitas pembelajaran *online* memiliki perbedaan. Intinya yakni memaksimalkan kemampuan siswa belajar pada keadaan pandemi *covid-19* layaknya sekarang.

Pembelajaran dengan daring bisa dilaksanakan melalui *e-learning*. Penyampaian *e-learning* terdapat dua metode yakni *Synchronous e-learning* dan *Asynchronous e-learning*. Metode yang pertama

Synchronous e-learning merupakan guru serta peserta didik pada kelas serta waktu yang serupa walaupun pada lokasi yang tidak sama. *Teleconference* contoh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya ikut dalam perkuliahan menggunakan *teleconference* bersama professor yang ada pada Stanford University. Mengimplementasikan metode berikut hendaknya menggunakan pengkajian yang matang sebab memerlukan bandwidth serta biaya yang besar. Kedua *Asynchronous e-learning* merupakan tenaga pendidik serta peserta didik pada kelas yang sama (kelas *virtual*). Walaupun pada waktu serta tidak satu lokasi. Dibutuhkan peran sistem (aplikasi) *e-learning* berwujud *learning management system* serta content berbasis teks ataupun multimedia. Sistem serta konten ada serta *online* pada 24 jam tanpa henti pada internet. Tenaga pendidik serta tenaga pendidik dapat melaksanakan tahapan pembelajaran dimana pun serta kapan pun. *Asynchronous e-learning* dioptimalkan lebih dulu serta selanjutnya dilakukan pengembangan kepada *Synchronous e-learning* [26].

Terdapat sejumlah penelitian studi literatur yang berkaitan dengan *e-learning* yaitu berjudul *Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD Di Saat Pandemi Covid 19* yang dilakukan oleh Aan Widiyono. Penelitian tersebut mempunyai tujuan guna melakukan analisis pada keefektifitasan perkuliahan online. Penelitian tersebut termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif melalui penggunaan metode survei menggunakan *googleform* dengan *online*. Hasil uji membuktikan bahwasanya mayoritas mahasiswa prodi PGSD FTIK UNISNU Jepara ikut dalam perkuliahan online di rumah memakai *gadget (smartphone)* menggunakan koneksi data pada kondisi sinyal internet yang cukup memadai. Perkuliahan daring menggambarkan umumnya mengenai kurang optimal dari pemahaman materi serta kuantitas tugas yang diberi kepada mahasiswa yang menjadikan menyebabkan tahapan perkuliahan yang kurang efektif. Hasil lainnya memperlihatkan bahwasanya mahasiswa memiliki kesiapan menghadapi peraturan baru *the new normal live* jika diselenggarakan perkuliahan dengan luring. Sementara itu, bagi sistem perkuliahan yang efektif ketika pandemi ialah daring serta luring dengan bergantian melalui memberikan perhatian lebih kepada penerapan dari protokol pencegahan *covid-19* [27].

Hasil penelitian lain, yang dilakukan oleh Euis Karwati. Penelitian berikut mempunyai sebuah tujuan guna melakukan analisa akan bagaimanakah

pembelajaran elektronik pada FKIP UNINUS, bagaimanakah kualitas pembelajaran pada FKIP UNINUS, serta guna tahu akan apakah pembelajaran elektronik mempengaruhi kualitas pembelajaran mahasiswa FKIP UNINUS. Metode yang dipakai pada penelitian tersebut ialah metode deskriptif serta verifikatif. Sampel yang menjadi unit analisis ialah 100 mahasiswa FKIP UNINUS. Teknik sampling yang dipakai yakni *simple random sampling*. Teknik analisis data memakai analisis regresi linier sederhana. Berdasar dari hasil penelitian ditemui bahwasanya belajar mengajar dengan menggunakan elektronik terdapat pada kategori yang tinggi, sedangkan kualitas pembelajaran terdapat pada kategori cukup. Di samping hal tersebut, didapatkan fakta bahwasanya pembelajaran elektronik mempengaruhi yang positif serta signifikan terhadap kualitas pembelajaran pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara. [28].

Hasil penelitian Ali Sadikin dkk yang memiliki judul Pembelajaran Daring Ditengah Wabah *Covid-19*, guna mendapatkan pandangan mengenai dilaksanakannya pembelajaran online di prodi pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi selalu usaha memberikan penetapan akan memberikan penekanan pada tersebarnya virus corona pada perguruan tinggi. Subjek penelitian ini ialah mahasiswa program studi pendidikan biologi. Data didapatkan melalui wawancara menggunakan *zoom cloud meeting*. Analisis data dilaksanakan memakai teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya: (1) mahasiswa sudah mempunyai fasilitas – fasilitas dasar yang diperlukan guna ikut dalam pembelajaran daring, (2) pembelajaran daring mempunyai fleksibilitas pada penyelenggaraannya serta sanggup menunjang timbulnya sikap mandiri kemandirian belajar serta motivasi guna lebih aktif ketika belajar, serta (3) pembelajaran jarak jauh menunjang timbulnya perilaku *social distancing* serta meminimalkan timbulnya keramaian mahasiswa yang menjadikannya dirasa bisa memberikan pengurangan pada potensi tersebarnya virus corona pada lingkungan perguruan tinggi. Pengawasan yang lemah pada mahasiswa, sinyal yang kuat dari didaerah pelosok, serta biaya kuota yang mahal ialah tantangan tersendiri pada proses belajar mengajar daring. Memberikan peningkatan akan sifat mandiri belajar, minat serta motivasi, keberanian mencetuskan gagasan serta pertanyaan ialah keuntungan lainnya dari proses belajar daring [29].

Hasil penelitian Danin Haqien dkk yang mempunyai judul *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, dilaksanakan guna tahu akan seberapa keefektifan pemakaian aplikasi *zoom meeting* pada para mahasiswa pada Jakarta serta Depok saat pandemi *covid-19*. Penelitian berikut mempunyai sifat kualitatif serta memakai metode *grounded theory*. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara menggunakan *google form* serta *whatsapp* pada 32 mahasiswa universitas pada Jakarta juga Depok. Hasil penelitian berikut, memperlihatkan bahwasanya pemakaian aplikasi *zoom meeting* tak begitu efektif untuk para mahasiswa universitas di Jakarta dan Depok. Namun, aplikasi *zoom meeting* lebih baik sebab pada aplikasi *zoom meeting* komunikasi antara individu dilaksanakan dengan lisan dibanding dengan pemakaian aplikasi pembelajaran yang melaksanakan aktivitas komunikasi dengan tertulis berdasarkan teori komunikasi pendidikan [30].

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

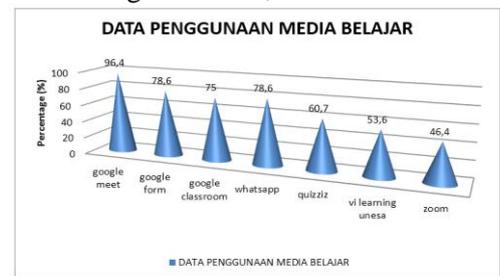
1. Mendeskripsikan *platform* yang digunakan dalam pembelajaran mahasiswa tata busana pada masa pandemi *covid-19*; 2. Mendeskripsikan kelebihan *e-learning* dalam pembelajaran mahasiswa tata busana di masa pandemi *covid-19*; 3. Mendeskripsikan hambatan-hambatan *e-learning* dalam pembelajaran mahasiswa tata busana di masa pandemi *covid-19*; 4. Mendeskripsikan *e-learning* dalam pembelajaran praktik mahasiswa tata busana pada masa pandemi *covid-19*. Penelitian berikut ialah termasuk pada penelitian deskriptif kuantitatif melalui penggunaan metode survei yang dilaksanakan dengan *online* [31]. Pengumpulan data primer pada penelitian berikut dilaksanakan melalui melakukan penyebaran atas angket dengan *online* pada 14 orang responden Dosen S1 Pendidikan Tata Busana dan 135 orang responden mahasiswa prodi S1 Pendidikan Tata Busana Unesa yang mencakup mahasiswa angkatan 2020, 2019, 2018, 2017. Data didapat dari pengisian pertanyaan-pertanyaan yang dibagi pada semua responden pada wujud *google form*. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dan dideskripsikan.

A. Platform Yang Digunakan

Pembelajaran *e-learning* yang dilaksanakan pada program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya dalam upaya memutus rantai penyebaran *covid-19* menggunakan berbagai

platform pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan internet. Perkuliahan *e-learning* mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya menggunakan beberapa *Platform* belajar, meliputi *vlearning unesa*, *google classroom*, *google form*, *google meet*, *whatsapp*, *quizziz*, dan *zoom*. Pada kondisi ini, mahasiswa lebih memilih belajar dengan sistem perkuliahan *e-learning* menggunakan *platform* sebagai berikut:

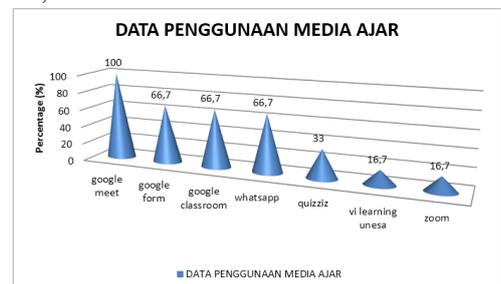
1. *Google meet* dengan skor 96,4%
2. *Google form* dan *whatsapp* yaitu dengan skor 78,6%
3. *Google classroom* dengan skor 75%
4. *Quizziz* dengan skor 60,7%
5. *Vlearning unesa* dengan skor 53,6%
6. *Zoom* dengan skor 46,4%.



Gambar 1 : Data Penggunaan Media Belajar

Bapak/ibu Dosen lebih memilih mengajar dengan sistem perkuliahan *e-learning* memakai *platform*:

1. *Google meet* dengan skor 100%
2. *Google form*, *google classroom* dan *whatsapp* yaitu dengan skor 66,7%
3. *Quizziz* dengan skor 33%
4. *Vlearning unesa* serta *zoom* dengan skor 16,7%



Gambar 2 : Data Penggunaan Media Ajar

B. Kelebihan E-Learning

Berdasarkan survey yang dilakukan secara *online* bahwa pelaksanaan perkuliahan menggunakan *e-learning* yaitu:

1. Waktu belajar menjadi lebih fleksibel dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun bagi

mahasiswa maupun Dosen program studi S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya

2. Dengan *e-learning* komunikasi antara mahasiswa dengan mahasiswa dilakukan dengan mudah.
3. Melalui pembelajaran *e-learning* berbagi bahan ajar menjadi lebih mudah dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri pada mahasiswa.
4. Meningkatkan kemampuan Dosen dan mahasiswa dalam pemanfaatan teknologi informasi.
5. Bagi Dosen maupun mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya pembelajaran *e-learning* adalah alternatif terbaik dimasa pandemi *covid-19*.

C. Hambatan-Hambatan E-Learning

Hasil survey yang dilakukan secara *online* melalui *google form* pada mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Unesa bahwa hambatan – hambatan *e-learning* yaitu:

1. Keterbatasan interaksi antara dosen dengan mahasiswa dalam penjelasan materi mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang sudah dijelaskan.
2. Minimnya pengawasan pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga mahasiswa kehilangan fokus dalam pembelajaran.
3. Komunikasi antara mahasiswa dengan dosen yang kurang efektif sehingga mahasiswa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah diberi oleh dosen.
4. Alat komunikasi yang kurang memadai serta bagi mahasiswa maupun dosen yang kurang menguasai IT akan memperlambat jalannya pembelajaran *e-learning*.
5. Penyampain materi yang diberikan terkadang kurang jelas dan rinci. Terlalu banyak sinkronus dan mendengarkan materi membuat bosan mahasiswa.

Saat kebijakan pembelajaran *e-learning* dilakukan penerapannya pada Universitas Negeri Surabaya, tidak sedikit mahasiswa yang pulang kampung. Mahasiswa mengalami kesulitan koneksi internet pada daerah mereka yang terletak pada daerah pelosok. Jikapun terdapat sinyal yang diperoleh amat lemah. Persoalan tersebut merupakan sebuah tantangan

tersendiri ketika menerapkan pembelajaran *e-learning* pada program studi S1 Pendidikan Tata Busana Unesa. Pembelajaran *e-learning* mempunyai kelemahan saat pelayanan internet melemah, serta instruksi dosen yang kurang dimengerti oleh mahasiswa.

D. E-Learning Dalam Pembelajaran Praktik

Berdasarkan survey yang dilakukan secara *online* bahwa pelaksanaan perkuliahan praktik menggunakan *e-learning* yaitu:

1. Pembelajaran praktik dilakukan dengan menggunakan *platform google meet, zoom* dan sebagainya. Pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi langsung maupun video. Minimnya pengawasan ketika mahasiswa melakukan praktik sehingga pembelajaran kurang efektif.
2. Media untuk mendemonstrasikan materi praktek terkadang kurang maksimal, misal: hanya melalui *power point*. Sehingga mahasiswa tidak paham dengan materi yang sudah dijelaskan.
3. Di masa pandemi *covid-19* praktik dikerjakan mahasiswa dengan pemahaman teori yang telah dijelaskan oleh dosen, di samping hal tersebut mahasiswa pun melakukan praktik dibawah pengawasan tutor sebagai pengganti dosen. Mahasiswa mencari tutor diwilayah rumah masing - masing untuk mentransfer ilmu. Penilaian praktik dilakukan tahap demi tahap dengan menggunakan *e-learning*.
4. Penilaian produk yang ditunjukkan pada saat *e-learning* terkadang terkendala sinyal dan cahaya.

Penilaian produk dilakukan dengan cara yaitu yang pertama ditunjukkan ketika pembelajaran *e-learning* berlangsung dengan skor 82,1%, kedua foto produk dengan skor 71,4%, ketiga produk dikirim di alamat dosen dengan skor 35,7%. Dengan pembelajaran *e-learning* hasil praktik menjadi kurang optimal sehingga berdampak pada nilai yang kurang memuaskan. Pembelajaran *e-learning* kurang efektif dalam pembelajaran praktik di prodi S1 Pendidikan Tata Busana Unesa.

Pembelajaran *e-learning* di prodi S1 Pendidikan Tata Busana Unesa menggunakan berbagai *platform* pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan internet. Perkuliahan *e-learning* menggunakan beberapa *Platform* pembelajaran yaitu *vilearning unesa, google*

classroom, google form, google meet, whatsapp, quiziz, zoom, youtube, email. Pada kondisi ini dosen dan mahasiswa lebih sering belajar maupun mengajar dengan sistem perkuliahan *e-learning* menggunakan *platform google meet* karena *Google meet* menghadirkan banyak fitur serta manfaat guna memaksimalkan pengguna untuk melaksanakan pertemuan *online* yaitu:

1. Pengguna bisa bergabung pada suatu rapat menggunakan web, aplikasi android ataupun iOS (iPhone)
2. Waktu pertemuan menggunakan *google meet* bisa terlaksana dengan durasi 60 menit (*free*)
3. Integrasi bersama *google* kalender yang memberikan kemungkinan pada pengguna guna menciptakan suatu jadwal rapat
4. Terdapat *white board* guna menayangkan layar sebagai keperluan presentasi dokumen, *spreadsheet*, ataupun presentasi.
5. *Host* mempunyai akses secara penuh guna mengizinkan ataupun menolak pengguna agar terhubung
6. Adanya fitur *chat* yang menjadikan pengguna bisa melaksanakan diskusi ataupun mengirimkan pesan teks saat sedang *meeting*.
7. Paket *G Suite* mempunyai akses kepada fitur yang banyak dan lebih baik misalnya *attendance, recording, retention, tracking*, dan juga *cloud storage* yang lebih besar kapasitasnya.
8. Jumlah peserta rapat maksimal 100 orang
9. Panggilan memiliki enkripsi yang menjadikan adanya jaminan pada keamanan atau privasi dari pengguna.

Platform zoom jarang digunakan dosen dan mahasiswa belajar maupun mengajar karena:

1. Tidak tersedia bahasa indonesia
2. Waktu pertemuan di *zoom* hanya berlangsung selama 40 menit
3. Pemborosan akan kuota data sebab akses *zoom* yang amat luas memberikan kemungkinan pemakaian data internet yang makin besar
4. Jumlah peserta rapat 30 – 40 orang, pada layanan khusus berwujud komunikasi menggunakan video sampai dengan 1.000 akses untuk anggota pada satu forum
5. Data rawan bocor, jika memiliki *file* penting dapat dengan mudah tersebar luas. Lebih

lagi apabila data itu sendiri dipakai selaku tindakan kejahatan yang sering terjadi [32].

Kelebihan pembelajaran melalui kegiatan menggunakan *e-learning* ialah mengatasi persoalan jarak jauh yang memberikan kemungkinan aktivitas belajar mengajar dapat dilakukan aksesnya bersama jangkauan yang lebih luas ataupun dapat dilakukan aksesnya dimanapun serta tidak ada kendala waktu, membangun suasana belajar baru, *e-learning* memberikan peningkatan pada peluang guna melaksanakan pembelajaran untuk siswa melalui memberikan penawaran kepada pengalaman virtual serta peralatan yang menjadikan hematnya waktu mahasiswa, hal tersebut memberikan kemungkinan mahasiswa melaksanakan pembelajaran secara lebih lanjut, memberikan kemudahan guna pemutakhiran bahan ajar untuk tenaga pendidik, menimbulkan bertumbuhnya sikap kerja sama.

Kekurangan *e-learning* ialah keterbatasan interaksi antara dosen serta mahasiswa mengakibatkan kurangnya keberhasilan proses pembelajaran kurangnya interaksi dapat memberikan gangguan pada pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, ataupun sosial pada tahapan belajar mengajar yang menjadikan yak mampu dilakukan aplikasinya pada kehidupan sehari-hari. Pendidik diberikan sebuah tuntutan menguasai serta mengetahui strategi, metode maupun teknik belajar mengajar dengan basis teknologi informasi serta komputer Apabila tak menguasai, menyebabkan tahapan transfer ilmu pengetahuan menjadi terhalang sampai-sampai dapat memberikan kegagalan dalam tahapan belajar mengajar. Peserta didik yang motivasi belajarnya rendah dan tidak mampu belajar mandiri maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran. Terkendala kesulitan koneksi internet pada daerah yang terletak pada daerah pelosok [33].

Mata kuliah praktik membutuhkan praktik keilmuan dengan empiris yang bisa mengasah kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik mahasiswa yang menjadikannya perlunya dilaksanakan dengan bertatap muka menggunakan bimbingan serta arahan langsung dari pembimbing pada laboratorium ataupun lokasi praktik yang memberikan penekanan pada ranah psikomotorik. Pembelajaran *e-learning* yang dilakukan di mata kuliah praktik mempunyai banyak kendala misalnya keterbatasan akan akses internet utamanya pada daerah kampung halaman serta keterbatasan dari keadaan ekonomi dari mahasiswa mengakibatkan terbatasnya guna mempunyai sarana

yang menunjang proses belajar mengajar. Persoalan tersebut seiring bersama temuan peneliti bahwasanya saat pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada semester genap 2019 – 2020 bagi mata kuliah praktikum terkendala oleh mahasiswa yang mempunyai keterbatasan alat juga bahan, meliputi: mesin jahit, manekin dan kain [34]. Di samping hal tersebut, pemahaman mahasiswa masih kurang optimal serta pada tugas yang bertambah banyak mengakibatkan rendahnya efektivitas tahapan perkuliahan [35].

III. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Perkuliahan *e-learning* mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Surabaya menggunakan beberapa *Platform* pembelajaran, meliputi: *vilearning* unesa, *google classroom*, *google form*, *google meet*, *whatsapp*, *quiziz*, *zoom*, *youtube*, *email*.
2. Kelebihan pembelajaran *e-learning* di S1 Pendidikan Tata busana yaitu pelaksanaan perkuliahan menggunakan *e-learning* waktu belajar menjadi lebih fleksibel. Melalui *pembelajaran e-learning* berbagi bahan ajar menjadi lebih mudah dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri pada mahasiswa. Pembelajaran *e-learning* adalah alternatif terbaik dimasa pandemi *covid-19*.
3. Hambatan - hambatan selama pembelajaran di S1 Pendidikan Tata busana menggunakan pembelajaran *e-learning* dinilai kurang efektif sebab sewaktu-waktu terjadi kendala pada koneksi internet yang berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima mahasiswa. Komunikasi antara mahasiswa dengan dosen yang kurang efektif sehingga mahasiswa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Pembelajaran *e-learning* kurang efektif dalam pembelajaran praktik pada prodi S1 Pendidikan Tata Busana Unesa.
4. Pembelajaran praktik dengan menggunakan *e-learning* di S1 Pendidikan Tata busana, praktik dikerjakan mahasiswa dengan pemahaman teori yang sudah dijelaskan oleh dosen selain itu mahasiswa juga melakukan praktik dibawah pengawasan tutor sebagai pengganti dosen. Mahasiswa mencari tutor diwilayah rumah masing-masing untuk mentransfer ilmu. Penilaian praktik

dilakukan tahap demi tahap dengan menggunakan *e-learning*. Penilaian produk dilakukan dengan cara yaitu 1. ditunjukkan ketika *e-learning*, 2. foto produk dan 3. produk dikirim di alamat dosen. Dengan pembelajaran *e-learning* hasil praktik menjadi kurang optimal sehingga berdampak pada nilai yang kurang memuaskan. Pembelajaran *e-learning* kurang efektif dalam pembelajaran praktik di prodi S1 Pendidikan Tata Busana Unesa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- [1] Milman, N. B. (2015). Distance Education. International Encyclopedia Of The Social & Behavioral Sciences (second edition) [online]. Hal. 567-570. Tersedia: <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>
- [2] Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2008). E-learning and The Science of Instruction: Proven Guidelines For Consumers and Designers of Multimedia Learning, (third edition) [online]. Hal. 8 - 9. Tersedia: <https://www.amazon.com/Learning-Science-Instruction-Guidelines-Multimedia/dp/0470874309>

Jurnal :

- [3] Zermane, H., & Aitouche, S. (Agustus, 2020). Digital Learning With Covid-19 in Algeria. *International Journal of 3D Printing Technologies and Digital Industry*. [online]. 4(2), hal. 161–170. Tersedia: <https://doi.org/10.46519/ij3dptdi.776978>
- [4] Islamiyah, M., & Widayanti, L. (Februari, 2016). Efektifitas Pemanfaatan E-Learning Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Jurnal ilmiah teknologi dan informasia asia (JITIKA)*. [online]. 10(1), hal. 41–46. Tersedia: <https://jurnal.stmikasia.ac.id/index.php/jitika/article/view/73>
- [5] Mailizar, Almanthari, A., Maulina, S., & Bruce, S. (Mei, 2020). Secondary School Mathematics Teachers' Views on E-Learning Implementation Barriers During the COVID-19 Pandemic: The Case of Indonesia. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*. [online]. 16 (7), hal. 1 – 9. Tersedia: <https://doi.org/10.29333/EJMSTE/8240>

- [6] Firman, F., & Rahayu, S. (Maret, 2020). Pembelajaran Online Di Tengah Pandemic Covid-19. *Indonesian journal of educational science (IJES)*. [online]. 2(2), hal. 81-89. Tersedia: <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- [7] Sadikin, A., & Hamidah, A. (Juni, 2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Jurnal ilmiah pendidikan biologi*. [online]. 6(1), hal. 214–224. Tersedia: <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>
- [8] Kuntarto, E. (Desember, 2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian language education and literature*. [online]. 3(1), hal. 99-110. Tersedia: 10.24235/ileal.v3i1.1820
- [9] Darmalaksana, W. (Maret, 2020). WhatsApp Kuliah Mobile. [online]. Hal. 1-7. Tersedia: digilib.uinsgd.ac.id/30354/
- [10] He, W., Xu, G., & Kruck, S. (Januari, 2014). Online IS Education For The 21st Century. *Journal Of Information Systems Education*. [online]. 25 (2), hal. 101 – 105. Tersedia: https://www.researchgate.net/publication/318301424_Online_is_education_for_the_21st_century
- [11] Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (Januari, 2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industry 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. [online]. 1 (1), hal. 56 – 60. Tersedia: <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122/122>
- [12] Astini, N. K. S. (Juli, 2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*. [online]. 11(2), hal. 13–25. Tersedia: <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang/article/view/194/125>
- [13] Nakayama M. Y. H. (2007). The Impact Of Learner Characteristics On Learning Performance In Hybrid Courses Among Japanese Students. *Electronic Journal Elearning*. [online]. 5(3), hal. 195 - 206. Tersedia: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1098825>
- [14] Astini, N. K. S. (Juli, 2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*. [online]. 11(2), hal. 13–25. Tersedia: <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang/article/view/194/125>
- [15] Islamiyah, M., & Widayanti, L. (Februari, 2016). Efektifitas Pemanfaatan E-Learning Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Jurnal ilmiah teknologi dan informasia asia (JITIKA)*. [online]. 10(1), hal. 41–46. Tersedia: <https://jurnal.stmikasia.ac.id/index.php/jitika/article/view/73>
- [16] Ratnasari, A. (Juni, 2012). Studi Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Studi Kasus Universitas Mercu Buana Jakarta. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2012 (SNATI)*. [online]. Hal. 1 – 5. Tersedia: <https://journal.uui.ac.id/Snati/article/view/2930>
- [17] Hanum, N. S. (Februari, 2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*. [online]. 3 (1), hal. 90 – 102. Tersedia: <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- [18] Islamiyah, M., & Widayanti, L. (Februari, 2016). Efektifitas Pemanfaatan E-Learning Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Jurnal ilmiah teknologi dan informasia asia (JITIKA)*. [online]. 10(1), hal. 41–46. Tersedia: <https://jurnal.stmikasia.ac.id/index.php/jitika/article/view/73>
- [19] Shofiyah, S. (Juli, 2016). Pengaruh Penggunaan Android dan *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang. Hal 36 - 37. [online]. Tersedia: <http://etheses.uin-malang.ac.id/3486/>
- [20] Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (April, 2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*. [online]. 22 (1), hal. 65-70. Tersedia: <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- [21] Basilaia, G., & Kvavadze, D. (April, 2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS- CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*. [online]. 5 (4), hal. 1 – 9. Tersedia: <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- [22] Zhu, X., & Liu, J. (April, 2020). Education in and After Covid-19: Immediate Responses and Long-Term Visions. *Postdigital Science and*

- Education*. [online]. 2(3), hal. 695–699. Tersedia: <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00126-3>
- [23] Basilaia, G., & Kvavadze, D. (April, 2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS- CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*. [online]. 5 (4), hal. 1 – 9. Tersedia: <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- [24] Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono. (Agustus, 2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*. [online]. 20 (2), hal. 152 – 165. Tersedia: <https://doi.org/10.21009/jtp.v20i2.8629>
- [25] Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (April, 2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar”. *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)*. [online]. 1 (1), hal. 38 -49. Tersedia: [10.46627/sipose.v1i1.9](https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9)
- [26] Ratnasari, A. (Juni, 2012). Studi Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Keaktifan Mahasiswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Studi Kasus Universitas Mercu Buana Jakarta. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2012 (SNATI)*. [online]. Hal. 1 – 5. Tersedia: <https://journal.uui.ac.id/Snati/article/view/2930>
- [27] Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal pendidikan*. [online]. 8(2), hal. 169–177. Tersedia: <https://unimuda.ejournal.id/jurnalpendidikan/article/view/458>
- [28] Karwati, E. (Juli, 2014). The Influence Of E-Learning Based on Information Technology Toward Students Quality of Learning. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. [online]. 17(1), hal. 41–54. Tersedia: <https://bppkibandung.id/index.php/jpk/article/view/5>
- [29] Sadikin, A., & Hamidah, A. (Juni, 2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Jurnal ilmiah pendidikan biologi*. [online]. 6(1), hal. 214–224. Tersedia: <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759>
- [30] Haqien, D., & Rahman, A. A. (Agustus, 2020). Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. [online]. 5(1), hal. 51-56. Tersedia: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/6511>
- [31] Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal pendidikan*. [online]. 8(2), hal. 169–177. Tersedia: <https://unimuda.ejournal.id/jurnalpendidikan/article/view/458>
- [32] Yulistiyanti, D., Farkhatin, N., Mustari, D., & Kunci, K. (Juni, 2021). Penggunaan aplikasi sebagai media *e-learning* remaja di karang taruna . *Jurnal Of Empowerment*. [online]. 2(1), hal. 89 – 100. Tersedia: <https://jurnal.unsur.ac.id/je/article/view/1265>
- [33] Sari, P. (September, 2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Qura*. [online]. 6 (2), hal. 20 – 35. Tersedia: <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>
- [34] Kholipah, N., Arisanty, D., & Hastuti, K. P. (Maret, 2021). Efektivitas Penggunaan E-Learning Dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Geografi (JPG)*. [online]. 7 (2), hal. 24 – 33. Tersedia: <https://doi.org/10.20527/jpg.v7i2.10206>
- [35] Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal pendidikan*. [online]. 8(2), hal. 169–177. Tersedia: <https://unimuda.ejournal.id/jurnalpendidikan/article/view/458>